



Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

Ferdinand Napitupulu, Afrina

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email: ¹*ferdinandnapitupulu@unprimdn.ac.id, ² afrina_ling@yahoo.com

Email Penulis Korespondensi: ferdinandnapitupulu@unprimdn.ac.id

Submitted: **18 Juni 2020**; Accepted: **14 Juli 2020**; Published: **15 Agustus 2020**

Abstrak—Dividend payout ratio menunjukkan bagian laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Dividend payout ratio mempengaruhi keputusan investasi yang akan ditanamkan oleh investor. Oleh sebab itu, dividend payout ratio harus dipertimbangkan secara seksama oleh perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, dan earning per share secara parsial dan simultan terhadap dividend payout ratio. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2015, dengan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder dan metode pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang menghasilkan persamaan berikut : $Y = 0,155 + 0,062X_1 + 0,252X_2 + X_3$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, debt to equity ratio dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio, sedangkan cash ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio. Secara simultan, cash ratio, debt to equity ratio, dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio.

Kata Kunci: Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Dividend Payout Ratio

Abstract—Dividend payout ratio shows the share of the profit distributed in dividends. Dividend payout ratio affects investment decisions that will be invested by investors. Therefore, dividend payout ratio must be considered carefully by the company. This research was conducted at LQ45 company which listed in Indonesia Stock Exchange. The objective of this research is to find out the influence of the current ratio, return on equity, sales growth, and dividend payout ratio towards stock price partially or simultaneously. The population used in this research is LQ45 company which have been registered at Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2015, with purposive sampling technique obtained sample of 52 company. The data in this research is secondary data and hypothesis testing method using the analysis of the regression of multiple linear. The examination using the analysis of the regression of multiple linear concludes the equation as follows : $Y = 0,155 + 0,062X_1 + 0,252X_2 + X_3$. The result of this research showed that partially, debt to equity ratio and earning per share has the significant influence towards dividend payout ratio, while cash ratio does not. Simultaneously, cash ratio, debt to equity ratio, and earning per share influence dividend payout ratio significantly.

Keywords: Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Dividend Payout Ratio

1. PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi sarana pemindahan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) ke pihak yang memerlukan dana (perusahaan). Bagi perusahaan, pasar modal menjadi sumber pendanaan alternatif selain bank. Sedangkan bagi investor, pasar modal memungkinkan investor memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.

Pada umumnya, para investor mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya, dimana hal ini dapat berupa *capital gain* maupun dividen. Dividen menunjukkan bagian dari laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Pembagian dividen yang banyak akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, akan tetapi juga akan mengurangi sumber pendanaan internal perusahaan. Oleh sebab itu, kebijakan dividen harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama oleh perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar dalam *dividend payout ratio*.

Dividend payout ratio menunjukkan bagian laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. *Dividend payout ratio* mempengaruhi keputusan investasi yang akan ditanamkan oleh investor. Apabila kondisi keuangan perusahaan bagus maka perusahaan akan menetapkan nilai *dividend payout ratio* yang tinggi.

Kebijakan pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen antara lain *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*. *Cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan kas perusahaan. Nilai *cash ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kas lebih banyak dibandingkan dengan hutang jangka pendek, dan kelebihan kas tersebut dapat digunakan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi nilai *cash ratio* suatu perusahaan maka jumlah dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar. Dengan demikian *cash ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Debt to equity ratio menunjukkan berapa besar modal yang dijadikan pinjaman hutang. Perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi, sehingga bunga yang akan dibayar juga meningkat. Hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh semakin kecil, sehingga kemampuan membayar dividen menurun. Sehingga semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* semakin rendah nilai *dividend payout ratio*. Dengan demikian *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.



Earning per share menunjukkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang tinggi. Dengan demikian *earning per share* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Terdapat beberapa indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks individual, indeks harga saham sektoral, indeks LQ45, dan indeks Jakarta *Islamic*. Subjek pada penelitian ini ditujukan pada indeks LQ45. Dasar pemilihan indeks LQ45 dikarenakan indeks LQ45 memiliki prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan indeks LQ45 memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Keunggulan indeks LQ45 antara lain hanya terdiri dari 45 perusahaan yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan, yaitu menempati *top 95%* dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham, *top 90%* dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar, urutan tertinggi kapitalisasi pasar yang mewakili sektor usahanya dan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi perdagangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara parsial dan simultan terhadap *dividend payout ratio*.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Cash ratio

Menurut Riyanto (2010:332), *cash ratio* (ratio of immediate solvency) adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Menurut Murhadi (2015:58), makin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Namun bila rasio kas yang terlalu tinggi, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah yang besar tidak memberikan imbal hasil yang memadai. Menurut Riyanto (2016:96), faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan minimal kas dalam suatu perusahaan antara lain :

1. Perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar.
2. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.
3. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.

Menurut Sudana (2011:170), “perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas (*cash ratio*) yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

2.2 Debt to Equity Ratio

Menurut Murhadi (2015:61), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012:158), *debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dai rasio kas yang kurang stabil.

Menurut Riyanto (2010:297-298), faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* antara lain :

1. Tingkat bunga.
2. Stabilitas dari *earning*.
3. Susunan dari aktiva.
4. Kadar resiko dari aktiva.
5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan.
6. Keadaan pasar modal.
7. Sifat manajemen.
8. Besarnya suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2010:295-296), suatu perusahaan yang mempunyai rasio utang yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio utang yang lebih kecil, akan berisiko dalam bentuk penerimaan dividen yang kecil ataupun risiko tidak menerima dividen.

2.3 Earning per share

Menurut Murhadi (2015:64), *earning per share* adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi. Menurut Wira (2015:94), rasio *earning per share* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. *Earning per share* merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar saham nantinya. Menurut Brigham (2010:392), faktor-faktor yang mempengaruhi *earning per share* antara lain:

1. Jumlah laba yang dipertahankan dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan;
2. Tingkat pengembalian yang diterima perusahaan atas ekuitasnya;

2.4 Inflasi

Menurut Brigham (2010:392), pertumbuhan dividen terjadi karena pertumbuhan dalam laba per saham (*earning per share*).

2.5 Dividend Payout Ratio



Gitman (2012:577) menyatakan bahwa “dividend payout ratio indicates the percentage of each dollar earned that is distributed to the owners in the form of cash.” Artinya dividend payout ratio menunjukkan persentase setiap dollar yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik dalam bentuk kas. Menurut Sudana (2011:24), semakin besar dividend payout ratio berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan. Menurut Riyanto (2010:267-268), faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio antara lain :

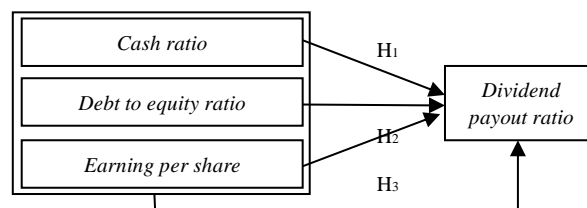
1. Posisi likuiditas perusahaan.
2. Kebutuhan dana untuk membayar hutang.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan.
4. Pengawasan terhadap perusahaan.

Menurut Wira (2015:109), manfaat pembagian dividen adalah memberikan sinyal bahwa perusahaan telah bertumbuh secara stabil dengan mampu membukukan keuntungan yang bisa dibagikan. Menurut Wira (2015:109), tujuan pembagian dividen adalah untuk membagi keuntungan pada pemegang saham. Biasanya dividen dibagikan secara tunai setiap periode tertentu (bisa kuartalan, tahunan atau dua tahunan).

2.6 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Jariah (2013) meneliti Analisis pengaruh variabel earning per share, debt to equity ratio dan cash ratio terhadap pembayaran dividen pada bank umum konvensional yang listed di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah earning per share, debt to equity ratio, cash ratio, dan dividen. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa earning per share berpengaruh terhadap pembayaran dividen, sedangkan debt to equity ratio dan cash ratio tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Usman (2014) meneliti Pengaruh CR, DER, ROA terhadap dividend payout ratio pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (2011-2013). Variabel yang digunakan adalah cash ratio, debt to equity ratio, return on aset, dan dividend payout ratio. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa cash ratio, debt to equity ratio, dan return on aset tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Yasa (2016) meneliti Pengaruh net profit margin, current ratio, dan debt to equity ratio pada dividend payout ratio. Variabel yang digunakan adalah net profit margin, current ratio, dan debt to equity ratio dan dividend payout ratio. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa net profit margin, current ratio, dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

2.7 Kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kebijakan dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada para investor yang nilainya tergantung dari kebijakan perusahaan yang bersangkutan. Kebijakan dividen tergambar dalam dividend payout ratio, dimana faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah cash ratio, debt to equity ratio, dan earning per share. Cash ratio mencerminkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Semakin tinggi nilai cash ratio suatu perusahaan maka jumlah dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar. Debt to equity ratio mencerminkan seberapa besar modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Semakin tinggi nilai debt to equity ratio suatu perusahaan maka jumlah dividen yang dibagikan perusahaan semakin kecil. Earning per share mencerminkan laba yang didapat pemegang saham berdasarkan saham yang dimilikinya. Semakin besar nilai earning per share maka semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

2.8 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1 : Cash ratio berpengaruh secara parsial terhadap dividend payout ratio.

H2 : Debt to equity ratio berpengaruh secara parsial terhadap dividend payout ratio.

H3 : Earning per share berpengaruh secara parsial terhadap dividend payout ratio.

H4 : Cash ratio, debt to equity ratio, dan earning per share berpengaruh secara simultan terhadap dividend payout ratio.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sifat penelitian adalah *explanatory*, yaitu untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 sebanyak 76 perusahaan, dan yang menjadi sampel penelitian adalah 13 perusahaan. Sampel diperoleh dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Terdaftar secara konsisten di BEI selama tahun 2012-2015.



2. Membagi dividen secara konsisten selama tahun 2012-2015.
3. Perusahaan LQ45 yang tidak termasuk sektor non keuangan.

Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan jenis data adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*, dihitung dengan rumus (Murhadi, 2015):

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Net income}} \quad (1)$$

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (Kasmir, 2012), adalah:

1. *Cash ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Current Liabilities}} \quad (2)$$

2. *Debt to equity ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad (3)$$

3. *Earning per share*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \quad (4)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi untuk data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR	.03	4.60	.9869	1.05812
DER	.16	2.26	.7144	.51070
EPS	37.00	3800.00	872.2504	885.03757
DPR	.17	1.00	.5050	.24027

Variabel *cash ratio* (X1) memiliki nilai terendah sebesar 0,03 (3%) pada PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 4,6 (460%) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9869, dan nilai standar deviasi sebesar 1,05812.

Variabel *debt to equity ratio* (X2) memiliki nilai terendah sebesar 0,16 (16%) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 2,26 (226%) pada PT Unilever Indonesia Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7144, dan nilai standar deviasi sebesar 0,51070.

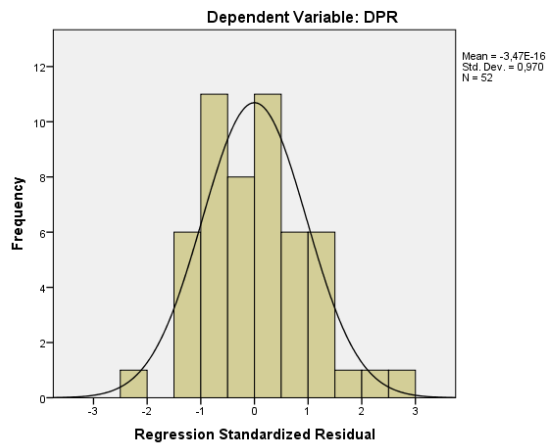
Variabel *earning per share* (X3) memiliki nilai terendah sebesar Rp 37 pada PT Kalbe Farma Tbk, sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar Rp 3.800 pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 872,2504, dan nilai standar deviasisebesar 885,03757.

Variabel *dividend payout ratio* (Y) memiliki nilai terendah sebesar 0,17 (17%) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 1 (100%) pada PT Unilever Indonesia Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5050, dan nilai standar deviasi sebesar 0,24027.

Hasil uji asumsi klasik

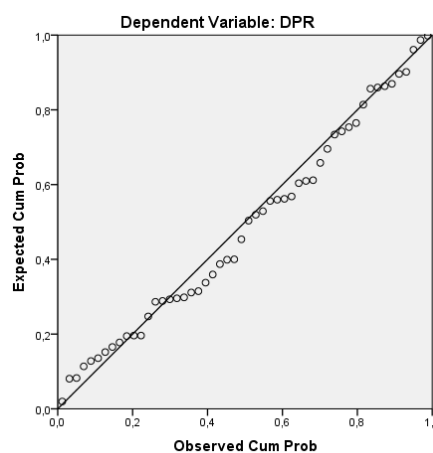
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan analisis histogram, *normal probability plot*, dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Bila nilai signifikansi > 0,05 dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal.



Gambar 2. Uji Histogram

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa histogram membentuk parabola terbalik. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitaran garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		52
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,19227837
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,084
	<i>Positive</i>	,084
	<i>Negative</i>	-,055
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,604
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,859

Variabel residual memiliki tingkat signifikansi (*Asymp. Sig*) 0,859. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar 0,05 ($0,859 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tiap-tiap variabel *independent*, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	CR	,719	1,390



DER	,707	1,414
EPS	,979	1,022

Variabel *cash ratio* memiliki nilai *tolerance* 0,719 dan nilai VIF 1,390. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai *tolerance* 0,707 dan nilai VIF 1,414. Variabel *earning per share* memiliki nilai *tolerance* 0,979 dan nilai VIF 1,022. Semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data *time series*. Autokorelasi diuji dengan menggunakan uji *run test*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

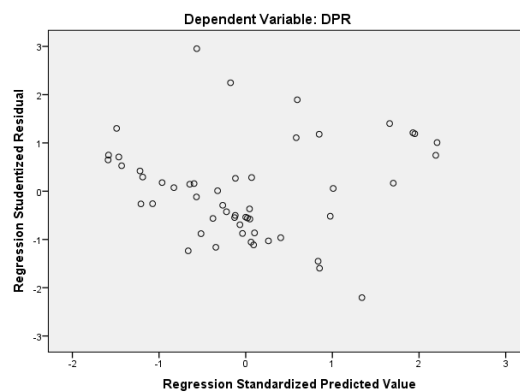
Tabel 4. Uji Auto korelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01066
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	22
Z	-1,401
Asymp. Sig. (2-tailed)	,161

Nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05 (0,161>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan grafik *scatterplot*, dan uji glejser. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Glejser

Model	t	Sig.
(Constant)	1,852	,070
1 CR	,487	,629
DER	1,115	,270
EPS	1,512	,137

Variabel *cash ratio* memiliki nilai signifikansi 0,629, *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi 0,270, *earning per share* memiliki nilai signifikansi 0,137. Semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Model penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 6. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,155	,081	
1 CR	,062	,031	,272
DER	,252	,065	,535
EPS	,000	,000	,463

Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,155 + 0,062X_1 + 0,252X_2 + 0,000X_3$$

Nilai konstanta (α) adalah sebesar 0,155, artinya jika variabel *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* dianggap konstan, maka *dividend payout ratio* naik sebesar 0,155. Nilai koefisien regresi *cash ratio* (X_1) adalah sebesar 0,062, artinya bahwa setiap kenaikan variabel *cash ratio* sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan *dividend payout ratio* sebesar 6,2% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (X_2) adalah sebesar 0,252, artinya bahwa setiap kenaikan variabel *debt to equity ratio* sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan *dividend payout ratio* sebesar 25,2% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi *earning per share* (X_3) adalah sebesar 0,000, artinya bahwa setiap kenaikan variabel *earning per share* sebesar 1%, maka tidak terjadi kenaikan *dividend payout ratio* dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan varian dari variabel *independent* dapat menjelaskan variabel *dependent*.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,600	,360	,320	,19820

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,360 atau sama dengan 36%. Ini artinya kemampuan variabel *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara bersama-sama dalam menjelaskan *dividend payout ratio* adalah sebesar 36%, sedangkan sisanya 64% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak ada didalam penelitian ini, seperti *current ratio* dan *net profit margin*.

Hasil uji F

Uji F digunakan apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	8,985	,000
Residual		
Total		

Berdasarkan hasil uji F, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} (8,985) dengan signifikansi 0,000 sedangkan F_{tabel} (2,80) dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima, dimana *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Hasil uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
-------	---	------



	(Constant)	1,910	,062
1	CR	2,000	,051
	DER	3,892	,000
	EPS	3,965	,000

Variabel pertama yaitu *cash ratio* (X1) mempunyai nilai t_{hitung} 2,000 dengan tingkat signifikan 0,051. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,01063) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis ditolak, hasil hipotesis menunjukkan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Variabel kedua yaitu *debt to equity ratio* (X2) mempunyai nilai t_{hitung} 3,892 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,01063) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis diterima, hasil hipotesis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Variabel ketiga yaitu *earning per share* (X3) mempunyai nilai t_{hitung} 3,965 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,01063) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis diterima, hasil hipotesis menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Pembahasan

Variabel *cash ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Sudana (2011:170), “perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas (*cash ratio*) yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya”, hal ini mungkin dikarenakan nilai *cash ratio* yang tinggi menunjukkan jumlah kas yang disisakan untuk pembayaran hutang terlalu banyak sehingga kegiatan operasional tidak berjalan dengan maksimal yang menyebabkan perolehan laba juga tidak maksimal sehingga *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Riyanto (2010:295-296), “suatu perusahaan yang mempunyai rasio utang yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio utang yang lebih kecil, akan berisiko dalam bentuk penerimaan dividen yang kecil ataupun risiko tidak menerima dividen”, hal ini mungkin dikarenakan perusahaan memanfaatkan hutang dengan baik, sehingga kegiatan operasional meningkat, seperti membeli aset untuk meningkatkan produksi dan melakukan ekspansi usaha yang meningkatkan laba yang dihasilkan, sehingga *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Variabel *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Brigham (2010:392), “pertumbuhan dividen terjadi karena pertumbuhan dalam laba per saham (*earning per share*)”, hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan laba maka dividen yang akan diterima pemegang saham juga akan meningkat, sehingga *earning per share* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. *Cash ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
3. *Earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
4. *Cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* sebesar 36% sedangkan sisanya 64% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk menjaga konsistensi pembagian dividen kepada pemegang saham, karena pembagian dividen dengan jumlah yang meningkat akan menarik minat investor untuk berinvestasi.
2. Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan *debt to equity ratio* dan *earning per share* perusahaan sebelum berinvestasi, karena rasio keuangan tersebut mempengaruhi keputusan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, disarankan untuk menambah pustaka sebagai bahan referensi mahasiswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang jangka waktu penelitian, yaitu paling sedikit 5 tahun, untuk melihat konsistensi pembayaran dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Ed. 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Gitman, Lawrence J dan Chad j Zutter. 2012. *Principal of Managerial Finance*. thirteenth edition. USA : The Prentice Hall.
- Jariah, Ainun. 2013. Analisis Pengaruh Variabel *Earning per Share*, *Debt to Equity ratio* dan *Cash Ratio* Terhadap Pembayaran Dividen Pada Bank Umum Konvensional yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal WIGA** Vol. 3 No. 2, September 2013 ISSN No 2088-0944.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.



Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Usman, Halim dan Sri Wahyuni Mustafa. 2014. Pengaruh CR, DER, ROA Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Beberapa Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI (2011-2013). *Jurnal Akuntansi* ISSN 2339-1502 Vol. 01 No. 02.

Wira, Desmond. 2015. *Analisis Fundamental Saham*, Ed. 2. Jakarta : Exceed.

Yasa, Kadek Dwi Mahendra dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Pada *Dividend Payout Ratio*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, Vol.16.2. Agustus (2016) : 921-950.